

Diversity of Fish Species in the Pinang Dalam Lake, Buluh Cina Village, Siak Hulu Sub-Regency, Kampar Regency, Riau Province

By :
Faddillah Kurnia¹⁾, Deni Efizon²⁾ and Ridwan Manda Putra²⁾

kurniafaddillah@yahoo.com

Abstract

A study on the diversity of freshwater fishes in the Pinang Dalam Lake was conducted from January to March 2014. Fish samples were captured 4 times, once in 2 weeks. This research aims to understand diversity of fish species, species of economic freshwater fishes and decorated freshwater fishes in that area. Fish was captured using gill net, seine, scoop-net, fishhook, fish trap and line fishing. The fishes captured were then describe and identified based on Saanin (1984) and Kottelat (1993) and they were photograped. Result shown that the fishes are belonged to 3 orders, 11 families, 23 genuses and 28 species. The fish collected are *Barbodes gonionotus*, *B. Schwanefeldi*, *Cyclocheilichthys apogon*, *Hampala bimaculata*, *H. macrolepidota*, *Labiobarbus ocellatus*, *Osteochilus hasselti*, *Oxygaster anomarula* *Puntioplites waandersi*, *Puntius tetrazona*, *Rasbora cephalotaenia*, *Thynnichtys polylepis*, *Botia hymenophysa*, *Mystus nemurus*, *M. nigriceps*, *Kryotopterus apogon*, *K. limpok*, *Ompok hypophthalmus*, *Wallago leerii*, *Pangasius polyuranodon*, *Pristolepis grootii*, *Helostoma temminckii*, *Osphronemus goramy*, *Anabas testudineus*, *Belontia hasselti*, *Trichogaster leerii*, *T. trichopterus* and *Channa micropeltes*. Water quality parameters were as follows: temperature 28-29⁰C, depth 130-450 cm, transparency 31-76 cm, pH 5, Dissolved Oxygen 4,10-6,56 mg/L.

Keywords: *Freshwater Fish, Diversity, Pinang Dalam Lake*

1) *Student of the Fisheries and Marine Science Faculty, Riau University*

2) *Lecturer of the Fisheries and Marine Science Faculty, Riau University*

PENDAHULUAN

Danau Pinang Dalam merupakan salah satu danau oxbow dari sekian banyak danau oxbow yang ada di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Selain daya tarik sebagai objek wisata, danau Pinang Dalam memiliki produktivitas perikanan yang cukup tinggi sehingga merupakan daerah *fishing ground* yang dapat dijadikan tempat pengembangan usaha perikanan tangkap dan juga dijadikan wilayah konservasi perikanan (reservat).

Danau Pinang Dalam merupakan danau oxbow yang terbentuk melalui pemutusan aliran sungai, pada bagian sungai yang berkelok-kelok akibat proses alami berupa pengendapan dan erosi. Faktor lingkungan yang sangat berpengaruh bagi sebuah oxbow adalah volume air, dimana pada waktu musim kemarau ketinggian permukaan air di oxbow sangat rendah sedangkan pada musim hujan ketinggian permukaan air tinggi yang dipengaruhi oleh masuknya air kedalam danau dari sungai. Kondisi ini akan mempengaruhi komposisi ikan-ikan yang hidup di danau sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui

keanekaragaman jenis ikan di Danau Pinang Dalam.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keanekaragaman jenis-jenis ikan dan mengetahui jenis-jenis ikan ekonomis dan ikan hias yang terdapat di Oxbow Pinang Dalam. Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah didapatnya data tentang jenis-jenis ikan yang ada di Oxbow Pinang Dalam yang dapat digunakan sebagai acuan serta masukan dalam pengelolaan, pengembangan serta pembuat kebijakan dalam usaha mempertahankan keanekaragaman ikan-ikan dan kelestarian lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Maret 2014 di Danau Pinang Dalam Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau dan identifikasi sampel dilaksanakan di Laboratorium Biologi Perairan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau.

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah es batu, formalin dan bahan-bahan kimia untuk pengukuran kualitas air seperti Amilum, MNSO₄, Natrium tiosulfat, H₂SO₄, dan NaOH KI.

Alat-alat yang digunakan adalah berbagai jenis alat tangkap seperti: jaring insang (Gillnet), pancing, jala, tangguk, rawai dan sempirai. Ember plastik, coolbox, perahu motor (pompong) yang digunakan untuk pengoperasian alat tangkap, serta alat pengukuran kualitas air (insitu) seperti termometer, tali dengan pemberat dan meteran untuk mengukur kedalaman perairan, secchi disk, pH indikator, botol BOD, erlenmeyer, pipet tetes dan gelas ukur.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dimana Oxbow Pinang Dalam Desa Buluh Cina dijadikan lokasi survei dan ikan yang terdapat di oxbow dijadikan sebagai objek penelitian. Pengambilan sampel ikan

dilakukan secara sampling dan sensus, secara sampling digunakan untuk ikan-ikan yang didapat dalam jumlah banyak dan diambil 5 ekor sebagai perwakilan. sedangkan secara sensus digunakan untuk ikan-ikan yang tertangkap dalam jumlah sedikit atau kurang dari 5 ekor.

Pengambilan ikan sampel dilakukan sebanyak empat kali selama bulan Januari-Februari 2014 dengan interval waktu pengambilan sekali dua minggu. Sampel didapat dengan cara ditangkap langsung dengan menggunakan alat tangkap dan membeli kepada nelayan setempat. Pengukuran kualitas air dilakukan secara langsung di lapangan.

Sampel ikan yang diperoleh dari lapangan diawetkan dan diidentifikasi di Laboratorium Biologi Perairan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan dengan mengamati ciri morfometrik dan meristik yang dimiliki oleh masing-masing jenis dengan panduan buku identifikasi karangan Saanin (1984) dan Kottelat et al. (1993).

❖ Komposisi Jenis (P)

Komposisi jenis dianalisis dengan menggunakan persamaan Odum (1996), yaitu:

$$P = \frac{n_i}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Komposisi Jenis (%)

n_i = Jumlah Individu Tiap Jenis

N = Jumlah Individu Seluruh Jenis

❖ Indeks Keanekaragaman (H')

Indeks keanekaragaman jenis dihitung menurut rumus yang dikemukakan oleh Shanon-Wiener (Odum, 1971) yaitu:

$$H' = - \sum_{i=1}^n p_i \log_2 p_i$$

Keterangan:

H' = Indeks keanekaragaman Shannon-Wiener

p_i = Perbandingan antara jumlah individu spesies jenis ke- i dengan jumlah total individu (n_i/N)

S = Jumlah spesies

n_i = Jumlah individu jenis ke- i

❖ Indeks Keseragaman (E)

Formula dari indeks keseragaman Pielou (E) menurut Pielou (1966) dalam Odum (1983) yaitu:

$$E = \frac{H'}{H_{maks}}$$

Keterangan:

E = Indeks keseragaman

H_{maks} = $\log_2 S$

S = Jumlah spesies dalam komunitas

H' = Indeks keanekaragaman Shannon Wiener

❖ Indeks Dominansi (C)

Indeks dominansi dihitung dengan formula Margalef (1958) dalam odum (1983):

$$C = \sum \left(\frac{n_i}{N}\right)^2$$

Keterangan:

C = Indeks Dominansi Simpson,

N = Jumlah individu seluruh spesies,

n_i = Jumlah individu dari spesies ke- i .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh ikan hasil tangkapan sebanyak 224 ekor yang termasuk kedalam 28 spesies, yang terdiri dari 23 genus, 11 famili dan 3 ordo.

Dari 28 jenis ikan yang tertangkap 12 jenis diantaranya termasuk kedalam famili Cyprinidae. Famili Cyprinidae merupakan famili dengan jenis yang terbanyak di temukan selama penelitan. Banyaknya jumlah jenis dari famili Cyprinidae ini yang ditemukan, disebabkan famili ini merupakan famili ikan air tawar yang terbesar di setiap tempat di dunia, kecuali Australia, Madagaskar, Selandia Baru dan Amerika Selatan (Kottelat *et al.* 1993). Beberapa

hasil peneltian yang diperoleh di beberapa sungai dan rawa banjir di kawasan pulau Sumatra menunjukkan hal serupa, seperti di sungai Ukai sebagian besar spesies ikan yang di dapat dari suku Cyprinidae (46,87 %) Pulungan, (2011).

Adapun deskripsi dan identifikasi dari masing-masing spesies ikan selama penelitian adalah sebagai berikut:

1. Ordo Cypriniformes, Famili Cyprinidae Genus Barbodes

• *Barbodes gonionotus* (Tawes) dan *B. schwanefeldi* (Kapie)

Ikan tawes memiliki Bentuk perut agak membulat. Jari-jari sirip D.I.8, P.10, V.8, A.6. Garis rusuk lengkap dengan 27 sisik, sisik antara garis rusuk dan permulaan sirip punggung $3\frac{1}{2}$ sisik, sekeliling batang ekor 14 sisik. Sedangkan ikan kapie memiliki jari-jari sirip D.I.8-9, P.12-15, V.II.8, A.2.6, garis rusuk lengkap, antara garis rusuk dan sirip punggung 8 sisik, antara pangkal sirip punggung dan pangkal kepala 13 sisik, pangkal sirip punggung bertepatan dengan sisik garis rusuk ke 11.

Genus Cyclocheilichthys

• *Cyclocheilichthys apogon* (Sipaku)

Sirip berwarna merah keoren-orenan, jari-jari sirip D.I.8-9, P.12-14, V.I.9, A.I.5. Garis rusuk 32 sisik, antara garis rusuk dan sirip punggung 7 baris sisik, terdapat barisan titik-titik hitam di sepanjang barisan sisik, jumlah sisik didepan sirip punggung 14 baris sisik, jumlah sisik keliling batang ekor 16 sisik.

Genus Hampala

• *Hampala bimaculata* (Dungan) dan *H. macrolepidota* (Barau)

Ikan dungan mempunyai gurat sisi yang lengkap tidak sempurna, dimulai dari sudut atas operculum sampai ke pertengahan pangkal sirip ekor. Jari-jari sirip D.9, P.10, V.8, A.7. sisik pada garis rusuk berjumlah 27 sisik, sedangkan ikan

barau Jari-jari sirip D.9-10, P.10-12.3-6, V.9-10, A.7, sisik pada garis rusuk berjumlah 28 sisik.

Genus *Labiobarbus*

• *Labiobarbus ocellatus* (Mali)

Ikan mali memiliki pola warna berbentuk lingkaran dengan titik-titik di tengah sirip dada dan ujung gurat sisi dengan badan berwarna perak atau silver. Bentuk gurat sisi lengkap yang berjumlah satu baris dan terdiri lebih dari 60 sisik. Permulaan sirip perut sedikit dibelakang siri punggung, sirip ekor bercagak. Jari-jari sirip D.28, P.13, V.9, A.8, sisik pada gurat sisi berjumlah 68 sisik.

Genus *Osteochilus*

• *Osteochilus hasselti* (Paweh)

Bentuk tubuh pipih, tubuh berwarna perak kekuningan. Kepala tumpul, bentuk mulut terminal, memiliki sepasang sungut terletak disudut mulut. Terdapat bercak hitam bulat dan besar pada batang ekor. Sirip punggung dengan jari-jari bercabang. Jari-jari sirip D.3.17, P.9, V.9-10, A.6.1, antara garis rusuk dan sirip punggung terdiri 5^{1/2} baris sisik, batang ekor dikelilingi 16 sisik, garis rusuk terdiri dari 35 sisik.

Genus *Oxygaster*

• *Oxygaster anomarula* (Sepimping)

Bentuk tubuh pipih, bilateral simetri. Kepala bersisik, ujung kepala lancip, mulut mengarah keatas (superior), bentuk mulut protactile dan ukuran mulut sempit, ukuran bibir tebal, bibir atas bersambung dengan bibir bawah dan tidak bersungut. Jari-jari sirip D. 7-8, P. 10, V.7, A. 20-21, gurat sisi satu, bengkok kearah bawah dan berakhir di pertengahan pangkal sirip ekor, berjumlah 50 sisik.

Genus *Puntioplites*

• *Puntioplites waandersi* (Daro Putih)

Badan polos keperakkan, punggung berwarna hijau kecoklat-coklatan. Garis rusuk lengkap, jari-jari tidak bercabang yang terakhir dari sirip punggung bertulang. Jari-jari bertulang sirip punggung sebelah kebelakang bergerigi. Garis rusuk lengkap dengan 47 sisik, terdapat 9 sisik antara awal sirip punggung dan gurat sisi dan batang ekor dikelilingi 20 sisik. Jari-jari sirip D.I.9, P.20, V.9, A.I.5, batang ekor dikelilingi 20 sisik, antara garis rusuk dengan sirip punggung 9 sisik, garis rusuk dengan sirip perut 6 sisik.

Genus *Puntius*

• *Puntius tetrazona* (Sumatra)

Ciri spesifik yang dimiliki ikan sumatra adalah badan berwarna kekuningan dengan 4 belang melintang satu yang melalui mata dan satu pada pangkal sirip ekor. Gurat sisi tidak sempurna hanya memiliki 8-9 sisik berpori dan batang ekor dikelilingi 12 sisik dan memiliki 4 sungut. Jari-jari sirip D.I.6, P.5, V.5, A.5, antara garis rusuk dan sirip punggung terdiri dari 4^{1/2} sisik, 12 sisik sekeliling batang ekor.

Genus *Rasbora*

• *Rasbora cephalotaenia* (Pantau)

Memiliki ciri spesifik pada badan terdapat garis warna gelap memanjang yang terdiri dari dua baris bintik-bintik. Bentuk badan agak memanjang, perut agak mendatar. Kepala pendek meruncing. Jumlah sisik keliling batang ekor 10 baris sisik. Jumlah sisik diatas garis rusuk 4^{1/2} baris sisik, jumlah sisik di bawah garis rusuk 2^{1/2} baris sisik. Jari-jari sirip D.I.7, P.I.12, V.I.8, A.I.5, garis rusuk terdiri dari 32 sisik, permulaan sirip punggung bertepatan dengan sisik garis rusuk ke 12.

Genus *Thynnichtys*

- *Thynnichtys polylepis* (Motan)

Bentuk tubuh pipih memanjang seperti anak panah (sagitiform) dan berwarna keperak-perakkan. Kepala lancip, mulut terletak di anterior atau ujung kepala atau agak kebawah dan kecil, posisi mulut terminal atau berada tepat di ujung hidung. Gurat sisi sempurna, jari-jari sirip D.10, P.8-10, V.I.5, A.6-8, sisik pada garis rusuk berjumlah 67 sisik, antara garis rusuk dan sirip punggung 17 sisik.

Famili Cobitidae

Genus *Botia*

- *Botia hymenophysa* (Ciling-ciling)

Ciri spesifik yang dimiliki ikan ini adalah memiliki 12-14 pita tegak berwarna kebiru-biruan bertepi hitam (yang berwarna pucat lebih lebar). Terdapat bercak dan garis warna pada ujung sirip punggung, 12-13 jari-jari bercabang pada sirip punggung (Kottelat *et al.*, 1993).

2. Ordo Siluriformes, Famili Bagridae

Genus *Mystus*

- *Mystus nemurus* (Baung) dan *M. nigriceps* (Ingir-ingir)

Pada ikan baung panjang pangkal sirip lemak sama dengan panjang pangkal sirip dubur, jari-jari sirip D.I.7, P.I.8, V.6, A.9-12, sedangkan ikan ingir-ingir sirip lemak lebih panjang dari pada sirip dubur dan bersambung dengan sirip punggung, Jari-jari sirip D.I.7, P.II.10, V.10, A.8-9.

Famili Siluridae

Genus *Kryptopterus*

- *Kryptopterus apogon* (Lais Timah) dan *K. limpok* (Selais Janggut)

Ikan lais timah memiliki tumpuk gigi pada tulang mata bajak satu tumpuk dan bersudut-sudut. Sirip dada lebih

pendek dari kepala. Sirip punggung tidak ada. P.I.14-15, V.10-11, A.79-85, sedangkan ikan selais janggut memiliki sungut rahang bawah lebih panjang dari kepala dan hampir mencapai sirip dada, sungut rahang atas hampir mencapai sirip dubur. D.2, P.I.10, V.6-8, A.76-79.

Genus *Ompok*

- *Ompok hypophthalmus* (Selais Danau)

Bintik-bintik atau garis warna pada sisi badan. Bentuk tubuh pipih dan memanjang. Bentuk mulut terminal, terdapat lemak dibagian kepala. Terdapat sepasang sungut pada rahang bawah yang memanjang mencapai bagian tegak lurus dari pinggiran mata. Cuping sirip ekor meruncing, jari-jari sirip D.4, P.I.14, V.8 A.76.

Genus *Wallago*

- *Wallago leerii* (Tapah)

Pada samping mulut terdapat sungut yang panjangnya 1/3 kali panjang tubuh. Panjang sirip dada lebih pendek dari panjang kepala, sirip dada berwarna hitam. Jari-jari sirip D.5, A.70, P.I.12-13, V.9-10.

Famili Pangasidae

Genus *Pangasius*

- *Pangasius polyuranodon* (Juaro)

Memiliki dua sungut pada rahang bawah, sungut tumpul, gigi vomerine bersatu membentuk bidang segi empat yang lebarnya 1,5 kali panjangnya tetapi tidak bersatu dengan bidang gigi palatine, panjang kepala 5,5-6,1 lebih kecil dari panjang baku, D. I.7, P.I.12, V.6, A.35.

3. Ordo Perciformes, Famili

Pristolepididae

Genus *Pristolepis*

- *Pristolepis grootii* (Katung)

Gurat sisi lengkap tidak sempurna (terputus-putus), gurat sisi pertama 21 sisik, Gurat sisi kedua dimulai pada sisik gurat sisi pertama ke 18 atau 19. Antara gurat sisi pertama dan kedua terdapat 2 baris sisik. Jari-jari sirip D.XIII.16, P.13, V.I.5, A.III.8

Famili Helostomatidae

Genus Helostoma

• *Helostoma temmincki* (Tambakan)

Gurat sisi lengkap tetapi tidak sempurna yaitu gurat sisi yang terbentuk terdiri dari beberapa garis yang tidak saling berhubungan. Jari-jari sirip D.XVII-XVIII.13-16, P.2.11, V.I.5, A.XIV-XV.17-19, jumlah sisik pada garis rusuk 44 sisik.

Famili Osphronemidae

Genus Osphronemus

• *Osphronemus gouramy* (Gurami)

Sirip perut dengan 1 dengan jari-jari keras, jari-jari yang kedua bermodifikasi menjadi bulu cambuk. Jari-jari sirip D.XIII.11-13, P.2.13, V.1.5 A.X-XI.20-21, sisik pada garis rusuk berjumlah 31 sisik.

Famili Anabantidae

Genus Anabas

• *Anabas testudineus* (Betok)

Gurat sisi terputus pada sisik ke 18 dan dimulai kembali dibawah gurat sisi sebelumnya pada sisik ke 15 dan berakhir pada pertengahan pangkal sirip ekor. Jari-jari sirip D.XV-XVII.9, P.14, V.I.5, A.IX-X.8-9, sisik pada gurat sisi berjumlah 27 sisik.

Famili Belontiidae

Genus Belontia

• *Belontia hasselti* (Selinca)

Badan berwarna coklat setiap sisik mempunyai pinggiran hitam, pola warna

hitam berbentuk jala pada sirip ekor dan ujung sirip ekor membulat. Pada ikan muda memiliki bercak hitam pada pinggiran belakang pangkal sirip punggung. Jari-jari sirip D.XVII-XVIII.11, P.II.10, V.I.5, A.XV-XVI.11-12, sisik pada garis rusuk berjumlah 31 sisik.

Genus Trichogaster

• *Trichogaster leeri* (Sepat Mutiara) dan *T. trichopterus* (Sepat Rawa)

Pada ikan sepat mutiara terdapat sebuah garis warna ditengah sungut sampai ujung sirip ekor yang berwarna gelap. Ujung kepala meruncing, bagian kepala di belakang mata berukuran kurang dari 2x mata, posisi mulut terminal, sirip ekor bercabang dua dan letak sirip punggung dipertengahan badan. Jari-jari sirip D.VII.8, P.6, A.XIII.25-27, sedangkan ikan sepat siam memiliki posisi mulut terminal, bagian kepala dibelakang mata berukuran 2x atau lebih, sirip ekor bercabang dua dan letak sirip punggung dipertengahan badan. Jari-jari sirip D.VI.9, P.7, A.XI.34.

Famili Channidae

Genus Channa

• *Channa micropeltes* (Toman)

Badan memanjang subsilindris, kepala pipih, bersisik persis seperti kepala ular.pada bagian bawah badan berwarna putih. Permulaan sirip punggung di depan sirip perut, sirip punggung terpisah dengan sirip ekor dan sirip ekor membulat, jari jari sirip D.42, P.16, V.7, A.28, diantara jari-jari sirip punggung sebelah ke muka dan garis rusuk terdiri dari 5¹/₂ sisik, sisik pada garis rusuk berjumlah 82 sisik

Ciri-ciri ikan yang diidentifikasi sesuai dengan pendapat Saanin (1984) dan Kottelat *et al.* (1993).

Berikut ini adalah gambar dari ikan-ikan yang tertangkap selama penelitian:



1.



2.



3.



4.



5.



6.



7.



8.



9.



10.



11.



12.



13.



14.



15.



16.



17.



18.



19.



20.



21.



22.



23.



24.



25.



26.



27.



28.

Keterangan:

(1) *Barbodes gonionotus*, (2) *B. Schwanefeldi*, (3) *Cyclocheilichthys apogon*, (4) *Hampala bimaculata*, (5) *H. macrolepidota*, (6) *Labiobarbus ocellatus*, (7) *Osteochilus hasselti*, (8) *Oxygaster anomarula* (9) *Puntius tetrazona*, (10) *Rasbora cephalotaenia*, (11) *Thynnichthys polylepis*, (12) *Botia hymenophysa*, (13) *Mystus nemurus*, (14) *M. nigriceps*, (15) *M. nigriceps*, (16) *Kryptopterus apogon*, (17) *K. limpok*, (18) *Ompok hypophthalmus*, (19) *Wallago leerii*, (20) *Pangasius polyuranodon*,

(21)*Pristolepis grootii*, (22)*Helostoma temminckii*, (23)*Osphronemus goramy*, (24)*Anabas testudineus*, (25)*Belontia hasselti*, (26)*Trichogaster leerii*, (27)*T. trichopterus* dan (28)*Channa micropeltes*.

❖ Komposisi Jenis Ikan

Helostoma temmincki (tambakan) merupakan jenis dengan persentase tertinggi yaitu 38,39% dengan jumlah individu 86 ekor. Tingginya persentase ikan *Helostoma temmincki* (tambakan) karena kondisi lingkungan perairan Danau Pinang Dalam yang banyak ditumbuhi vegetasi tumbuhan air, warna air yang kecoklat-coklatan, pH air yang tergolong asam dan ketersediaan makanan yang mencukupi sesuai dengan habitat ikan tambakan (*Helostoma temmincki*).

Sedangkan persentase terendah terdapat pada jenis *Hampala bimaculata*, *Barbodes gonionotus*, *Puntioplites waandersi*, *Rasbora cephalotaenia*, *Trichogaster trichopterus*, *Channa micropeltes* dan *Pangasius polyuranodon* masing-masing 0,45% atau 1 individu.

❖ Indeks Keanekaragaman (H')

Dari hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai keanekaragaman jenis (H') 3,5018 yang berarti nilai keanekaragamannya sedang. Fitriana (2006) menyatakan nilai indeks keanekaragaman sedang menunjukkan bahwa kondisi produktivitas cukup tinggi, kondisi ekosistem seimbang, dan tekanan ekologi sedang.

❖ Indeks Keseragaman Jenis (E)

Nilai indeks keseragaman jenis (E) di Danau Pinang Dalam yaitu 0,73 nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang. Nilai tersebut menunjukkan bahwa keseragaman jenis di Danau Pinang Dalam yang dimiliki masing-masing spesies relatif merata atau jumlah individu masing-masing spesies relatif sama.

❖ Indeks Dominasi Jenis (C)

Nilai indeks dominasi jenis ikan (C) di Danau Pinang Dalam sebesar 0,1474 yang termasuk dalam kategori rendah artinya tidak terdapat spesies yang mendominasi atau struktur komunitas dalam keadaan stabil.

❖ Kualitas Perairan Danau Pinang Dalam

Tabel 1. Parameter Kualitas Air di Danau Pinang Dalam

No	Parameter yang Diamati	Satuan	Nilai
1	Kedalaman	Cm	130-450
2	Kecerahan	Cm	31-76
3	Suhu	°C	28-29
4	pH	-	5
5	Oksigen Terlarut	mg/L	4,10-6,56

Sumber : Data Primer 2014

Dari hasil pengukuran kualitas air yang dilakukan menunjukkan kondisi Danau Pinang Dalam tergolong baik dan sesuai untuk kehidupan organisme ikan dan memiliki potensi sumberdaya alam yang tinggi, pengelolaan dari pihak terkait akan lebih bermanfaat untuk mengoptimalkan potensi danau dengan menjaga kelestariannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan di Danau Pinang Dalam Desa Buluh Cina dapat disimpulkan bahwa di Danau Pinang Dalam memiliki kekayaan jenis ikan yang terdiri dari 11 famili, 23 genus dan 28 spesies. Famili terbesar adalah Cyprinidae (12 spesies). Semua jenis ikan yang didapat merupakan ikan ekonomis, karena ditangkap oleh nelayan, diperjual belikan dan dikonsumsi oleh masyarakat. Ikan yang paling mahal harga

jualnya adalah ikan tapah (*Wallago leeri*), baung (*Mystus nemurus*) dan toman (*Channa micropeltes*). Sedangkan ikan yang tergolong ikan hias adalah ikan sumatra (*Puntius tetrazona*), ciling-ciing (*Botia hymenophysa*), gurami (*Osphronemus gouramy*), tambakan (*Helostoma temminckii*), betok (*Anabas testudineus*), sepat mutiara (*Trichogaster leeri*) dan sepat rawa (*T. trichopterus*) karena memiliki bentuk dan warna yang menarik serta indah.

Nilai indeks keanekaragaman jenis (H') yaitu 3,5018 (sedang), nilai indeks keseragaman (E) yaitu 0,73 (sedang) dan indeks dominasi jenis (C) yaitu 0,1474 (tinggi). Kondisi kualitas perairan di Danau Pinang Dalam menunjukkan kedalaman 130-450 cm, kecerahan 31-76, suhu 28-29°C, pH 5 dan oksigen terlarut 4,10-6,56 mg/L.

5.2 Saran

Untuk melengkapi data keberadaan jenis ikan di Danau Pinang Dalam disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan waktu penelitian yang lebih lama dan alat tangkap yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriana, Y.R. 2006. Keanekaragaman dan Kemelimpahan Makrozoobentos di Hutan Mangrove Hasil Rehabilitasi Taman Hutan Raya Ngurah Rai Bali. Biodiversitas Volume 7, Nomor 1 Halaman: 67-72
- Kotellat. M., A. Whitten, S.N Kartikasari, & S. Wi rjoatmojo. 1993. Freshwater Fish of Western Indonesia and Sulawesi. Periplus edition limited.
- Pulungan, C.P. 2011. Ikan-Ikan Air Tawar dari Sungai Ukai, Anak Sungai Siak, Riau. *Berkala Perikanan Terubuk*, hal 24-32.
- Odum, E.P. 1971. *Fundamental of ecology*, Third edition. W.B. Sauder Company. Philadelphia.
- Saanin. 1984. *Taksonomi dan Kunci Identifikasi Ikan*. Jilid 1 dan 2. Bina Cipta, Jakarta.